

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK KRISTEN SALATIGA



Disusun Oleh :

Nama : Jefri Hendri Hatmoko

NIM : 6101409149

Prodi : PJKR, S1

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun dengan pedoman PPL UNNES yang telah di sahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator,


Kepala Sekolah,

Dr. Widiyanto, MBA., M.M

Eko Pambudyo, S.Pd

NIP 1963020 1998031 001

Ka.Pusat Pengembangan PPL Unnes,


UNNES LP3
Dr. Masugino, M. Pd.
Nip: 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas nikmat yang telah dilimpahkannya, akhirnya praktikan dapat menyelesaikan salah satu mata kuliah program kependidikan, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) . Baik PPL 1 maupun PPL 2 yang dilaksanakan di sekolah latihan SMK Kristen Salatiga. Untuk itu, praktikan menyusun laporan guna melengkapi mata kuliah PPL tersebut.

Untuk itu praktikan mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Widiyanto, MBA., M.M., selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL UNNES di SMK Kristen Salatiga
4. Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing.
5. Eko Pambudyo.S. Pd, selaku Kepala SMK Kristen Salatiga
6. Wiryanto, S. Pd., selaku guru pamong Penjas Orkes.
7. Guru-guru SMK Kristen Salatiga serta Staf TU.
8. Siswa-siswi SMK Kristen Salatiga
9. Rekan-rekan PPL UNNES 2012 yang bertugas di SMK Kristen Salatiga
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL yang tidak bisa praktikan sebutkan satu per satu.

Kurang dan lebihnya penulis mohon maaf, semoga Laporan PPL 2 ini dapat digunakan sebagaimana mestinya bagi pihak-pihak terkait.

Salatiga, 8 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II TINJAUAN/LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Konseptual	5
C. Tugas Guru di Sekolah dan di dalam Kelas	6
D. Perencanaan Pembelajaran	7
BAB III PELAKSANAAN PPL II	
A. Waktu	9
B. Tempat	9
C. Tahapan Kegiatan	9
D. Materi Kegiatan	10
E. Proses Pembimbingan Oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	13
F. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL	14
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
C. REFLEKSI DIRI	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai penghasil tenaga pendidik menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional. Dengan penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan yang terjadi didalamnya minimal memuat dua unsur penting, yaitu guru dan peserta didik. Dua unsur tersebut wajib hadir dalam setiap berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk profesional dalam menjaga berlangsungnya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang praktikan PPL sebagai calon guru sebelum menjadi seorang guru yang profesional harus mempunyai bekal yang cukup sebelum mengajar, salah satunya adalah menimba ilmu pada waktu pelaksanaan PPL di sekolah latihan, sehingga praktikan benar-benar terjun langsung dalam menghadapi dunia sekolah yang sebenarnya. Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (UNNES). Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program Kependidikan.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Kristen Salatiga tahun 2012 ini terbagi dalam dua tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ,yang

dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II). Kedua kegiatan ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah latihan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat terpisah. Pada pelaksanaan PPL I lebih berorientasi pada observasi kondisi fisik sekolah, penyelenggaraan administrasi sekolah, manajemen sekolah, dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah secara global serta pelaksanaan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang ditekuni sebagai bekal untuk pelaksanaan kegiatan PPL II. Sedangkan kegiatan PPL II lebih menekankan pada pelaksanaan praktik mengajar di kelas, sehingga praktikan disini sudah bertanggung jawab layaknya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian setelah mengikuti serangkaian kegiatan PPL ini diharapkan seorang praktikan sudah siap untuk menjadi seorang guru yang profesional dengan segenap ilmu yang diperoleh di sekolah latihan.

B. Tujuan

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, dengan dibekali rambu-rambu format kerja, mahasiswa dibimbing untuk belajar menyampaikan materi pelajaran secara benar, mengenal lebih dalam masyarakat pendidikan sebagai satu unit disekolah latihan. Tujuan lain dari pelaksanaan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional.

Selain itu, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa praktikan karena mereka dihadapkan langsung dengan kondisi sekolah secara nyata dengan segala keunikannya. Oleh karena itu apabila nanti mahasiswa praktikan sudah terjun dalam masyarakat, ia akan mudah untuk beradaptasi dengan segala kondisi yang ada.

C. Manfaat

Pelaksanaan seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Manfaat bagi mahasiswa praktikan, dapat mengetahui dan melaksanakan sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu:

a. Mengembangkan kepribadian

- i. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
- ii. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.*
- iii. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipusatkan bagi guru.*

b. Menguasai bahan pengajaran

- i. Menguasai bahan pengajaran dan kurikulum.*
- ii. Menguasai bahan pengayaan.*

c. Menyusun program pengajaran

- i. Menetapkan tujuan pengajaran.*
- ii. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.*
- iii. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.*
- iv. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.*

d. Melaksanakan program pengajaran

- i. Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat.*
- ii. Mengelola interaksi belajar mengajar.*

e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

- i. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.*
- ii. Menilai proses belajar yang telah dilaksanakan.*

- f. *Menyelenggarakan program bimbingan*
 - i. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - ii. Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus.
- g. *Menyelenggarakan administrasi sekolah*
 - i. Menyelenggarakan pengadministrasian kegiatan sekolah.
 - ii. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- h. *Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat*
 - i. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- i. *Berinteraksi dengan masyarakat untuk penilaian misi pendidikan* *Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran*
 - i. Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.
 - ii. Melaksanakan penelitian sederhana.

2. Manfaat bagi sekolah tempat praktikan

- a) Dapat memperoleh informasi atau ilmu yang baru sehingga dapat membantu dan menambah dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b) Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- c) Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a) Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, baik PPL I ataupun PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan. Memperluas dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dibagi menjadi 2 tahap yaitu, PPL 1 dan PPL 2 yang meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan.

B. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan tempat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah.
2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik disekolah.
5. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
6. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor

pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

7. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar serta pelatih dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

C. Tugas Guru di Sekolah dan di dalam Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan Kewajiban Guru selaku Pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mentransfer ilmu yang di peroleh ke dalam lingkup dunia pendidikan sebenarnya.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinyu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan

- profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.
- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma etika dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya, sehingga terwujud penampilan yang baik.
 - f. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - g. Guru wajib mematuhi peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat
 - h. Hubungan guru dan anak didik harus memperhatikan kesusilaan.
3. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai anggota Sekolah
- a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru wajib ikut bertanggung jawab didalam menjaga dan memelihara hubungan kerja yang baik dengan semua warga sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.
4. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai anggota masyarakat
- a. Guru supaya dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

A. Perencanaan Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan maupun sederajatnya, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menelaah isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Dalam KTSP mencakup tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, Kalender pendidikan, dan silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Silabus disusun sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing sehingga dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Silabus dapat berbeda-beda.

2. Penjabaran materi dan pemilihan metode serta media yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Menyusun Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), serta silabus dan penilaian sesuai KTSP.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru pada setiap pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas agar berjalan efektif dan efisien yang di susun berdasarkan Silabus.

5. Membuat latihan soal, pengayaan, remedial, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam satu-satuan bahasan, baik secara individual maupun secara kelompok (Klasikal).

BAB III

PELAKSANAAN PPL II

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK Kristen Salatiga dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMK Kristen Salatiga, Jalan Tentara Pelajar No 6 Salatiga.

C. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Kristen Salatiga dilaksanakan dengan berbagai tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Penerjungan

Upacara Penerjungan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 di Lapangan Rektorat UNNES pukul 07.00 WIB.

b. Penerimaan

Upacara penerimaan PPL dilaksanakan disekolah latihan yaitu SMK Kristen Salatiga pada tanggal 30 Juli 2012, pukul 10.00 WIB. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru pamong dan guru pamong.

c. PPL 1 (Observasi Sekolah)

Pengenalan Lapangan bertujuan mengakrabkan praktikan dengan sekolah. Kegiatan pengenalan dimulai dengan mengobsevasi hal-hal yang mudah dilihat seperti lingkungan fisik sekolah, sarana, prasarana dan fasilitas yang tersedia serta perangkat administrasi kelas dan sekolah serta pengenalan terhadap siswa. Kegiatan pengenalan dilaksanakan dengan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, serta penghayatan langsung.

d. PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 1 yaitu melaksanakan pengamatan dan praktik pengajaran terbimbing mahasiswa praktikan melaksanakan observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan merekam interaksi belajar dalam bidang studi yang menjadi spesialisasinya, seperti cara guru memulai pelajaran, interaksi guru-siswa, jumlah dan kualitas pertanyaan siswa, atau cara guru memperoleh balikan dari siswa serta model dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Praktikan mengikuti KBM di kelas sebagai pengamat dari permodelan guru pamong adalah 1 kali. Praktikan dalam PPL 2 ini juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar mandiri didalam kelas yang tidak terlepas dari bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong.

e. Penarikan

Setelah 3 bulan pelaksanaan PPL, tepatnya pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2012 mahasiswa PPL mengikuti upacara penarikan dari sekolah disertai penyerahan laporan PPL 2 secara individual.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan 2 antara lain :

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan KBM didalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di kelas dibawah bimbingan guru pamong dengan memperhatikan kalender akademik dan kurikulum mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, serta tidak mengesampingkan buku mata pelajaran yang relevan. Seiring dengan pembuatan perangkat pembelajaran praktikan dituntut menguasai materi, model pembelajaran dan strategi yang akan digunakan dalam penyampaian materi dikelas agar proses pembelajaran dikelas menyenangkan.

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini praktikan mengajar kelas I, II, III, sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah Pendidikan Jasmani. Adapun

materi pelajaran Penjas Orkes yang praktikan ajarkan kepada siswa kelas I, II, III, selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Tes Kebugaran Jasmani
2. Permainan bola kecil
3. Permainan bola besar
4. Atletik
5. Senam Lantai
6. Jelajah alam (petualangan)

Di samping mengajar di kelas, praktikan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler / pengembangan diri yaitu Bola Voli, dan Bola basket.

2. Proses Belajar Mengajar

Salah satu program PPL adalah menuntut praktikan untuk melaksanakan latihan dibawah bimbingan intensif dari guru pamong. Dalam latihan ini praktikan dibimbing untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dengan terintegrasi melalui latihan-latihan mengajarkan bidang studi yang menjadi spesialisasinya kepada siswa yang sebenarnya.

Di samping kegiatan-kegiatan di atas, praktikan sebagai seorang calon guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempunyai ketrampilan mengajar sebagai berikut:

a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam. Kemudian dilanjutkan dengan memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar serta dengan memberikan apersepsi, yaitu dengan mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari, terutama materi-materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi antara guru dan peserta didik sangat penting diperhatikan, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Komunikasi antara guru dan peserta didik ini merupakan suatu komunikasi multi arah, yaitu bahwa komunikasi

tidak hanya berjalan dari guru ke peserta didik, atau sebaliknya, tetapi komunikasi yang berjalan merupakan suatu komunikasi timbal balik baik guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik yang lain.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus pandai-pandai dalam memilihnya, hendaknya disesuaikan dengan jenis kegiatan atau materi yang akan disampaikan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan buku penunjang yang dipakai peserta didik.

e. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran meliputi variasi suara, variasi teknik, dan variasi media. Variasi suara sangat diperlukan dalam pembelajaran agar siswa tidak cenderung jenuh dan bosan. Dalam menggunakan variasi teknik, guru tetap memperhatikan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan variasi media harus disesuaikan dengan waktu yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk motivasi agar peserta didik menjadi lebih tertarik pada materi pelajaran. Pemberian penguatan ini hendaknya dilakukan segera setelah peserta didik melakukan suatu hal yang bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik yang lain, dengan tetap memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Pemberian Contoh di Depan Kelas

Dalam Pemberian contoh, guru tidak boleh membelakangi peserta didik. Hal ini juga untuk mengontrol situasi belajar-mengajar di kelas.

h. Mengkondisikan Situasi Kelas

Guru dalam mengkondisikan kelas dapat dilakukan dengan berkeliling di kelas selama proses pembelajaran atau dengan pandangan menyeluruh. Guru juga

harus tanggap terhadap peserta didik yang menghambat proses pembelajaran, misalnya dengan memberi pertanyaan.

i. Memberi Pertanyaan

Pemilihan bentuk pertanyaan sangat ditentukan oleh situasi kelas itu sendiri dan materi yang berkaitan. Hendaknya pemberian pertanyaan bertujuan dalam membangkitkan motivasi peserta didik.

j. Memberikan Balikan

Balikan disini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

k. Menilai Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diperoleh dari tugas-tugas juga ulangan bab, serta penilai-penilaian yang lain.

l. Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran, guru bersama peserta didik terlebih dahulu menyimpulkan materi yang telah diberikan. Kemudian guru dapat memberi tugas-tugas yang berkaitan dengan materi tersebut, hal ini juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar di samping meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada akhir pelajaran, guru memberi salam. Latihan yang dilakukan praktikan setelah menguasai semua pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berlatih mengajar. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya dampak negatif atau situasi “coba-coba” yang dapat membuat siswa menjadi korban latihan.

Latihan yang dilakukan antara lain latihan mendekatkan diri dengan siswa, latihan membiasakan diri berdiri di depan kelas, berbicara yang jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa, latihan menggunakan alat peraga, latihan mengajarkan bidang studi yang menjadi spesialisasi praktikan, latihan mengerjakan administrasi guru bidang studi, dan latihan membimbing siswa yang mendapat masalah dalam bidang studi yang diajarkan.

E. Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Proses bimbingan yang dilaksanakan oleh praktikan tidak terbatas pada guru pamong tetapi juga pada dosen koordinator yang ditunjuk oleh UPT PPL UNNES serta dosen pembimbing yang ditunjuk oleh jurusan. Bimbingan lebih intensif dengan guru pamong daripada dengan dosen koordinator dan dosen pembimbing. Bimbingan yang dilaksanakan dengan guru pamong antara lain pembuatan perangkat pembelajaran, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran, mengamati dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan praktikan, mendiskusikan dan memberi masukan atau saran terhadap penampilan praktikan (kekurangan dan kelebihan) setelah praktikan melakukan tindakan/ pembelajaran dikelas.

1. Kegiatan bimbingan oleh Guru Pamong

- a. Kegiatan bimbingan oleh guru pamong dilaksanakan setiap sebelum latihan mengajar. Guru pamong selalu memberikan pengarahan tentang pembuatan RPP sebagai persiapan dalam latihan mengajar dan gambaran kondisi murid yang akan diajar.
- b. Setiap selesai mengajar guru pamong memberikan evaluasi mengenai kekurangan-kekurangan praktikan dalam pelaksanaan latihan mengajar yang sifatnya membangun.
- c. Guru Pamong memberikan bimbingan dan panduan dalam mengisi program semester dan program tahunan dan kalender pendidikan yang nantinya akan ditemui jika praktikan menjadi guru sesungguhnya

2. Kegiatan bimbingan oleh Dosen Pembimbing

Kegiatan bimbingan oleh dosen pembimbing meliputi pemberian teknik bersosialisasi, memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran yang digunakan sampai memberikan bimbingan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh praktikan yang disesuaikan dengan silabus yang ada.

F. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL

1. Faktor yang mendukung

- a. Kondisi siswa sebagai subyek didik yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari sikap dan perlakuan mereka dalam mengikuti pelajaran.

- b. Praktikan dianggap sebagai bagian dari anggota sekolah. Keterlibatan praktikan dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra yang diselenggarakan oleh sekolah.
 - c. Hubungan yang terjalin baik antara praktikan dengan siswa, guru dengan praktikan dan hubungan dengan anggota sekolah.
 - d. Sarana dan prasarana pendukung yang cukup sehingga memudahkan praktikan dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor yang menghambat
- a. Minimnya pengetahuan dan wawasan praktikan, membuat praktikan lambat dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan selama PPL.
 - b. Komunikasi yang sering terbengkalai dan jarak sekolah latihan dengan UNNES, membuat perkembangan mahasiswa PPL dalam mengajar tidak terpantau secara efektif.
 - c. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sangat minim jika dibandingkan materi yang harus disampaikan.
 - d. Lapangan atau tempat praktek mengajar yang masih kurang standar, sehingga praktikan kurang maksimal dalam mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL II di SMK Kristen Salatiga telah berjalan dengan lancar. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil selama menjadi guru praktikan di SMK Kristen Salatiga. Pelajaran yang paling berharga adalah guru sebagai pelaku dalam dunia pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan yang bisa menunjang profesinya sebagai pendidik. Kemampuan yang harus dimiliki itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dengan adanya PPL ini kita sebagai mahasiswa harus mampu mengambil pelajaran yang berharga ini. Berusaha memperbaiki dirinya dari kekurangan yang dituntut di lapangan, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengajar sebagai guru yang benar-benar profesional.

Kerjasama yang baik antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah tempat PPL terjalin baik sehingga pelaksanaan PPL berjalan dengan baik.

B. Saran

Sebagai penutup atas apa yang telah dijalani bersama dan analisa bersama selaku mahasiswa PPL, maka diperoleh beberapa saran yang kami anggap perlu demi kemajuan bersama baik pihak sekolah, pihak Universitas maupun bagi kami sendiri selaku subyek yang menjalani. Adapun saran yang dapat kami sampaikan sebagai berikut :

1. Guru praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik.
2. SMK Kristen Salatiga diharapkan tetap bersedia bekerjasama dan menerima mahasiswa UNNES untuk tahun – tahun yang mendatang.
3. SMK Kristen Salatiga senantiasa berupaya melengkapi berbagai sumber dan media belajar untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi dan mempunyai daya pemahaman yang tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Kepada lembaga UNNES agar terus – menerus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah – sekolah latihan.
5. Proses pembimbingan oleh dosen pembimbing diharapkan lebih intensif lagi agar mahasiswa praktikan dapat berkonsultasi tentang masalahnya.
6. Kepada siswa–siswi SMK Kristen Salatiga agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik yang pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

REFLEKSI DIRI

Pada saat PPL I praktikan telah melakukan observasi ke kelas-kelas dan pengajaran model kepada guru pamong. Pada PPL II ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan pemberian masukan-masukan dan evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

PPL 2 ini berlangsung selama 2 bulan yaitu dimulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012. Praktikan berasal dari jurusan PJKR sehingga di sekolah latihan mengajar mata pelajaran PENJASKES.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, praktikan ditugaskan untuk membuat perangkat mengajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP) yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang ditekuni

Berdasarkan kegiatan PPL yang dilakukan oleh praktikan. Penjaskes merupakan mata pelajaran yang cukup mendapat respon baik dari anak didik. Karena mata pelajaran Penjaskes mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Penjaskes juga memiliki karakteristik khusus, yang berbeda dengan ilmu lainnya dalam hal objek, persoalan, dan metodenya. Dalam pembelajaran Penjaskes, adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya merupakan hal yang penting karena dalam Penjaskes juga terdapat kumpulan proses dan nilai yang diutamakan. Penjaskes dapat mempengaruhi perkembangan siswa untuk ke depannya, karena di dalam Penjaskes terkandung beberapa nilai yang sangat mempengaruhi kehidupan siswa, misalnya saja nilai kedisiplinan, kejujuran dan kerjasama.

Berdasarkan observasi praktikan, kelemahan pada pembelajaran Penjaskes dapat ditinjau dari rendahnya semangat siswa. Pada umumnya siswa kurang semangat dengan pembelajaran Penjaskes, karena masih ada siswa yang malas memperhatikan, dan malas untuk bergerak.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar adanya sarana dan prasarana yang mendukung sangat penting artinya. Guru dan Siswa diharapkan bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia semaksimal mungkin dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan

observasi, kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan lancar karena didukung sarana yang cukup lengkap. Sebagaimana telah diketahui bahwa SMK Kristen Salatiga memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di SMK Kristen Salatiga berjalan lancar karena didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Di SMK Kristen Salatiga terdapat 1 lapangan basket yang cukup bagus, dan lapangan tersebut juga di gunakan sebagai tempat pembelajaran penjaskes, selain itu juga terdapat 2 lapangan bola volly, dan lapangan tersebut juga digunakan sepak bola/futsal karena terdapat 2 gawang ukuran futsal. Dengan adanya lapangan tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran penjaskes.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong Bapak Wiryanto S.Pd, adalah sosok yang perlu kami contoh dimana beliau sangat tegas berbicara mengutamakan pada kualitas kerja seorang pengajar, beliau juga cakap dalam semua cabang olahraga memiliki performen yang kuat dan tangguh dalam mengampu mata pelajaran PENJASKES. Sebagai guru pamong beliau juga sudah banyak membantu dan juga memberi masukan yang sangat membantu praktik dalam melaksanakan program PPL II.

Kualitas dosen pembimbing Bapak Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. sangat membantu kami di dalam memberikan motivasi pada praktikan di dalam pelaksanaan PPL II. Dan diharapkan juga dari nasehat, bimbingan dan arahnya dapat menjadikan kami seorang tenaga pendidik yang profesional.

D. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran Penjaskes, baik pada saat pemberian materi dikelas maupun pelaksanaan pembelajaran di lapangan sudah efektif dimana dapat berjalan dengan lancar. Penyampaian materi pelajaran Penjaskes sudah sesuai dengan model pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum. Pada saat pemberian materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan siswa pun dapat menerima, memahami, dan mempraktikkan materi yang diajarkan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam pelaksanaan PPL II, praktikan merasa bahwa kemampuan diri praktikan belum maksimal. Dalam arti bahwa praktikan harus banyak belajar dan menambah wawasan serta pengetahuan karena masih banyak kekurangan untuk menjadi seorang guru yang profesional, hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran olahraga, dari PPL ini praktikan semakin memahami apa yang harus kami berikan kepada siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran olahraga, dan menjadikan siswa gemar berolahraga.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL II

Dengan melaksanakan PPL II praktikan termotivasi untuk lebih banyak belajar terutama lebih serius menekuni bidang studi yang ditekuni agar kelak pada saat melakukan tugas pengajaran dapat melakukannya dengan baik dan mampu menunjukkan sebagai sosok guru yang professional. Selain itu praktikan harus mempersiapkan mental dan menambah pengetahuan tentang materi Penjaskes yang luas dan mendalam agar mampu dan siap melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Saran kepada pihak sekolah supaya merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada dan dapat menambahkan sarana-sarana yang lain supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sehingga tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran penjas menjadi lebih baik. Selain itu sekolah masih perlu meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Saran bagi UNNES adalah agar dapat terus melaksanakan program PPL bagi para mahasiswa yang menempuh program kependidikan sehingga dapat memberikan banyak pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bekal mengajar nantinya. Selain itu UNNES sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik calon guru harus dapat meningkatkan outputnya supaya dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu guru yang profesional. Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan berbagai kegiatan selama PPL II di SMK Kristen Salatiga.

Guru Pamong,

Wiryanto, S.Pd

Salatiga, 8 Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan,

Jefri Hendri Hatmoko

NIM. 6101409149